

Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang

Luh Dina Ekasari*; Adrian Junaidar Handayanto; Yayuk Sulistyowati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang

*E-mail korespondensi : bu.komang2015@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to examine the effect of accounting understanding on the quality of MSME financial statements. The data collection method used in this study was a questionnaire—determination of the number of samples using the Simple Random Sampling method. The analysis technique used is simple regression. The findings of the research show that the quality of MSME financial reports is influenced by accounting understanding. Adjusted R Square value of 0.742 means that 74.2% of the quality of financial statements is affected by accounting understanding

Keywords: SAK EMKM, Understanding of Accounting, Quality of Financial Reports

Abstrak

Tujuan penelitian menguji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Penentuan jumlah sampel dengan metode *Simple Random Sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Temuan hasil penelitian bahwa kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi pemahaman akuntansi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,742 artinya 74,2 % kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi.

Kata kunci : SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Badan usaha yang dijalankan oleh orang pribadi atau yang biasa di sebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sangat membantu perekonomian masyarakat setempat. UMKM juga salah satu sumber pendapatan yang sangat besar untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UMKM, maka daya beli masyarakat pun meningkat dan pengangguran berkurang. dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat, UMKM memiliki peran yang besar khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dampak yang berpengaruh positif dalam UMKM dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa. Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional sudah sangat baik, ternyata sektor ini masih menyimpan berbagai persoalan, dan Penerapan praktek akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang masih minim.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan bagi entitas merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengetahui keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Peraturan yang di terapkan oleh pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar khususnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pendorong usaha

mikro kecil dan menengah di Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan serta ketrampilan pemilik usaha agar mampu mengelola laporan keuangan dengan baik sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan (IAI, 2016).

Upaya pemerintah dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah diharapkan dapat memudahkan entitas dalam melakukan perubahan pelaporan yang berbasis kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. Kemudahan yang diberikan pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah melalui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah apakah dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjaga kualitas laporan keuangan usaha mikro dan kecil.

Pranjanto dan Septriana (2018) menyatakan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas pelaporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Perbedaan yang terjadi tentunya menimbulkan penilaian dari berbagai sudut pandang. Salah satu penilaian dari aspek persepsi UMKM tidak mempengaruhi dan upaya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Janrosl, 2018), hal ini tentunya dapat menentukan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro dan Kecil.

Pemahaman pemilik usaha pada akuntansi juga sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah dan Purwanto (2019) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dibutuhkan pemahaman akuntansi penyusun laporan keuangan tersebut. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik (Devi, Herawati dan Sulindawati, 2018). Upaya untuk mengetahui keberhasilan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas belum cukup di nilai dari sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah. Untuk itu perlunya dilakukan penilaian dari aspek pemahaman akuntansi selama menjalankan usahanya.

LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Fahmi (2011) menyampaikan tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan dan mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Informasi posisi keuangan yang dilaporkan entitas mikro kecil dan menengah yang terdiri dari unsur-unsur: 1) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas, 2) liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, 3) ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Pemahaman UMKM

Dasar penilaian pemahaman pemilik usaha mikro kecil dan menengah pada laporan keuangan (Rohendi, 2019) : 1) pengukuran unsur-unsur laporan keuangan, menurut SAK EMKM ini adalah biaya historis yakni sebesar jumlah kas maupun setara kas yang telah dibayarkan dalam rangka memperoleh aset tersebut ataupun untuk liabilitas yakni sejumlah kas maupun setara kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi utang dalam satu siklus normal berjalannya suatu usaha, 2) asumsi dasar yang mereka gunakan dalam penyusunan laporan keuangan, pemilik usaha dalam mencatat suatu transaksi tidak hanya pada saat adanya penerimaan dan pengeluaran kas saja atau yang lebih kita kenal berbasis kas melainkan setiap kali ada yang merubah nilai dari aset akan mereka catat, 3) penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah dalam hal penyajian laporan keuangan, mengharuskan pelaku UMKM bahwa laporan keuangan untuk EMKM ini terdiri atas Laporan posisi keuangan di akhir periode, Laba rugi selama periode serta catatan atas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan

Rudiantoro dan Siregar (2012) menyampaikan bahwa pengusaha akan menganggap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi perusahaan dapat ditentukan oleh faktor; 1) jenjang Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan pengusaha maka dapat memahami dan menginterpretasikan tujuan laporan keuangan dengan baik; 2) latar belakang pendidikan adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan. Pengusaha yang memiliki kompetensi akuntansi tentunya memiliki pemahaman yang baik karena sudah menempuh pendidikan akuntansi; 3) ukuran usaha, merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi; 4) lama usaha berdiri artinya semakin lama usaha beroperasi memiliki banyak pengalaman dalam mengembangkan usaha termasuk penyusunan akuntansi yang sesuai standar.

METODE

Populasi dan sampel

Informasi diperoleh dari pemilik usaha secara maksimal, terarah dan efektif maka penelitian dilakukan dengan *teknik Probability Sampling* (Sugiyono, 2017), yaitu : *Simple Random Sampling* dimana pemilik usaha memiliki peluang menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah responden yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah 31 pelaku usaha mikro kecil dan menengah Dupa Desa Dalisodo dengan teknik analisis menggunakan regresi sederhana.

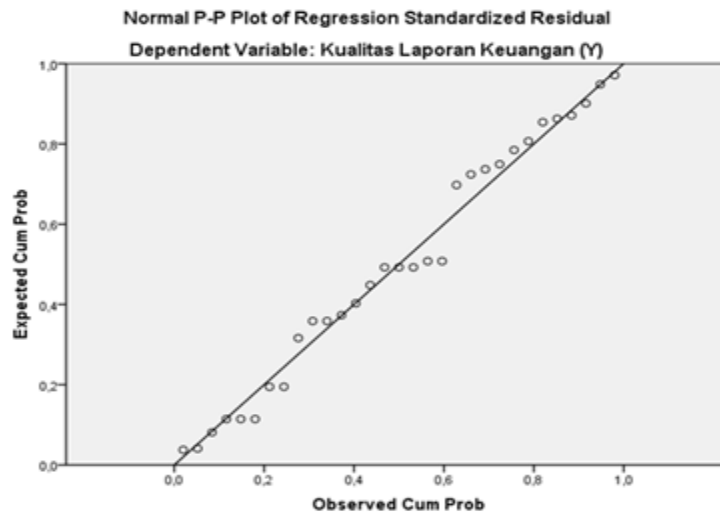
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Santoso (2012) normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standarized Residual*. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis

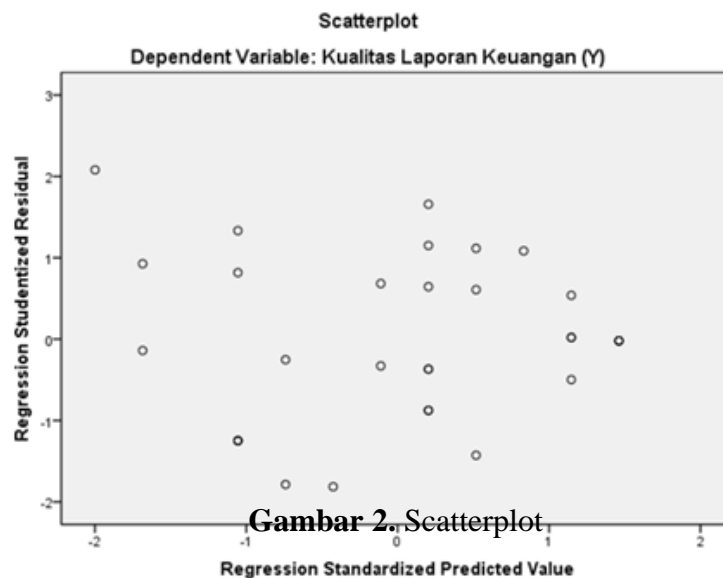
diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Diketahui bahwa kuesioner penelitian disebar secara merata kepada responden.



Gambar 1. Normal p-plot of regression

Uji heteroskedastisitas

Adapun untuk mengetahui ciri-ciri terjadi gejala heterokedastisitas atau tidak diketahui dari: 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, 2) jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Uji autokorelasi

Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji Durbin Watson berada antara -4 dan +4. Adapun jika nilai kurang dari -4 berarti

autokorelasi negatif, apa bila nilai (d) lebih dari 4 maka terjadi autokorelasi positif. Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,782 dengan demikian nilai (d) ada di antara - 4 sampai 4 maka dinyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 1. Uji autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	Durbin-Watson
1	1,782

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji regresi sederhana

Koefisien regresi dapat menggambarkan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak, dalam analisis linear berganda ini variabel yang diteliti berdasarkan pada hasil analisis regresi.

Tabel 2. Hasil uji regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,931	4,094		2,914	,007		
Pemahaman Akuntansi (X)	1,078	,115	,866	9,343	,000	1,000	1,000

Sumber : Data diolah, 2021

Kualitas laporan keuangan UMKM = 11,931 + 1,078X₁

Apabila nilai B variabel pemahaman akuntansi adalah nol (0) maka besarnya nilai kualitas laporan keuangan adalah 11,931. Apabila nilai pemahaman akuntansi bertambah satu (1) maka nilai kualitas laporan keuangan UMKM akan bertambah 1,078. Mengacu pada tabel 4, analisis t dapat menggambarkan pengaruh tidaknya variabel pemahaman akuntansi pelaku usaha selama menjalankan usaha terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi EMKM. Hasil nilai signifikansi pemahaman akuntansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari besarnya nilai Alpha yaitu : 0,05 yang artinya berpengaruh positif. Pentingnya pemahaman akuntansi SAK EMKM bagi pelaku usaha dapat mempengaruhi perkembangan usaha yang dijalankan.

Tabel 3. Koefisien determinasi (R²)

Model	R	Adjusted R Square
1	,866 ^a	,742

Sumber : Data diolah, 2021

Pengaruh pemahaman akuntansi sebesar 0,742 atau 74,2 % terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Dupa ditentukan oleh beberapa faktor misalnya rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM.

Tabel 4. Pengujian hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,931	4,094		2,914	,007
Pemahaman Akuntansi (X)	1,078	,115	,866	9,343	,000

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai signifikansi pemahaman akuntansi sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha 0,05 dan nilai t hitung sebesar 9,343 lebih kecil dari nilai t tabel 2,042 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Isnayanti (2020) menyatakan pemahaman pemilik usaha mengenai SAK EMKM masih rendah, serta pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana dengan berdasarkan pemahaman pemilik usaha. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM memberikan dampak positif terhadap perusahaan, dimana dengan adanya Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM sehingga pemilik usaha memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan laporan keuangan untuk perkembangan usaha. Hasil dari penyusunan laporan keuangan akan digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan dari usaha. Untuk itu pengelolaan keuangan membutuhkan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan transparan.

Masih banyak kendala yang harus dihadapi UMKM berupa penyusunan laporan keuangan UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan lainnya (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan Muntoro (1990) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemahaman akuntansi yang dimiliki UMKM dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan. Penting bagi UMKM untuk menjaga bahkan meningkatkan kompetensi dan keterampilan sumber daya manusia yang dimiliki guna menjaga kualitas laporan keuangan selama menjalankan usaha. Mengacu pada temuan hasil penelitian ini

menuntut UMKM agar menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah yang berlaku.

Saran

Keahlian sumber daya manusia UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak bisa dicapai dalam jangka waktu yang cepat namun perlu proses yang secara berkelanjutan. Mengingat pentingnya pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan yang berkualitas diperlukan peningkatan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjamin, W. P. (1990). Laporan keuangan (ikhtisar akuntansi) perusahaan kecil, dalam. in dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional: Surabaya.
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., Ak, S. E., Sulindawati, N. L. G. E., & Ak, S. E. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi(JIMAT) Undiksha*, 8(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arslan, Muhammad dan M. Phil. (2014). Impact of brand image and service quality on consumerpurchase intention: a study of retail store in Pakistan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* 4(22)
- Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis persepsi pelaku umkm dan sosialisasi sak emkm terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM: persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM persepsi pelaku UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(2), 97-105.
- Kautsarina, M. pendampingan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (studi kasus roti beruang Pontianak). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 10(4).
- Keuangan, O. J. (2017). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Retrieved March, 15, 2018.
- Kusnia, G. (2013). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap intellectual capital disclosure. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan: Bandung.
- Muntoro, R. K., & Dan Ali, F. (1990). Praktek akuntansi keuangan. In Dalam *Prosiding, Seminar Akuntan Nasional*: Surabaya.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi penerapan SAK EMKM serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Aset*, 20(2), 78-89.

- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee. Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean, 16-50.
- Rohendi, H. (2020). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). *Prosiding*, 9(1).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Sakinah, N., Purwanto, S. E., & MM, A. (2019). *Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Cimahi Selatan)*.
- Santoso, S., & Panduan Lengkap, S. P. S. S. (2012). Versi 20. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suhairi. (2004). *Personality, accounting knowledge, accounting information usage and performance: a research on entrepreneurship of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM: Malaysia.